

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan makhluk-makhluk lainnya. Dengan kekuatan dan keterbatasannya, manusia dapat berbuat apa saja atas lingkungannya, baik lingkungan sekitar maupun lingkungan yang lebih luas sampai menjangkau perut bumi dan ruang angkasa. Namun, satu hal yang tak mampu manusia lakukan yaitu menciptakan manusia itu sendiri atau makhluk-makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, sudah barang tentu yang mampu menciptakan hal tersebut yaitu Dzat yang lebih Agung lagi dari manusia yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Menyadari akan hal tersebut, maka manusia menjadikan agama sebagai salah satu jalannya untuk dapat dan selalu dekat dengan Dzat Penciptanya. Dengan adanya kesadaran akan agama membuat beragam kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Kesadaran beragama itu sendiri merupakan suatu perasaan sadar untuk mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agama, yang ditunjukkan baik melalui dari pengalaman-pengalaman keagamaan, adanya usaha menambah pengetahuan agama, maupun keaktifan menjalankan ibadah.

Salah satu ciri manusia, seperti dikatakan Mircea Eliade, bahwa ia adalah jenis makhluk *homo religiosus* (Sastrapratedja, 1983:37). Menurutnya, *homo religiosus* adalah tipe manusia yang hidup dalam alam yang sakral, penuh dengan nilai-nilai religius (keagamaan), dan dapat menikmati sakralitas yang ada dan

tampak pada alam semesta. Dalam pandangan *homo religiosus* kehidupan di dunia ini tidak semata-mata bersifat alamiah (*profan*). Kehidupan di dunia terikat dengan kehidupan dunia lain yang digambarkan dengan kehadiran Tuhan. Tuhan menjadi pusat kehidupan dunia.

Nottingham (1985:9-10) mengatakan, sesuatu yang sakral lebih mudah dikenal daripada didefinisikan. Ia berkaitan dengan hal-hal yang penuh misteri baik yang sangat mengagumkan maupun yang sangat menakutkan. Dalam semua masyarakat yang kita kenal terdapat perbedaan antara yang suci dengan yang biasa, atau sering kita katakan, antara yang sakral dan yang sekuler atau duniawi. Meskipun demikian hampir tidak ada sebuah benda pun yang ada di surga (langit) ataupun di bumi yang pada suatu saat belum pernah dianggap sakral oleh sekelompok orang.

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk berpribadi, sebagai makhluk yang hidup bersama-sama dengan orang lain, sebagai makhluk yang hidup di tengah-tengah alam dan sebagai makhluk yang diciptakan dan diasuh oleh Allah. Manusia sebagai makhluk berpribadi, mempunyai fungsi terhadap diri pribadinya. Manusia sebagai anggota masyarakat mempunyai fungsi terhadap masyarakat. Manusia sebagai makhluk yang hidup di tengah-tengah alam, berfungsi terhadap alam. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan dan diasuh, berfungsi terhadap yang menciptakan dan yang mengasuhnya. Selain itu manusia sebagai makhluk pribadi terdiri dari kesatuan tiga unsur yaitu: unsur perasaan, unsur akal, dan unsur jasmani.

Jalaluddin (2004:25) menjelaskan bahwa kehadiran Tuhan dalam kehidupan manusia di dunia telah melahirkan adanya seperangkat keyakinan,

norma, dan praksis yang berpusat kepada-Nya. Kumpulan dari seperangkat keyakinan, norma, dan praksis ini kemudian disebut *agama*, *religion*, dan *al-din*. Dalam realitas sosial, mengikuti kajian kalangan ahli antropologi agama, sosiologi agama dan sejarah agama, adanya agama dipandang sebagai fenomena yang sudah sangat tua. Bahkan disebutkan kalau fenomena agama ini senantiasa menyertai kehidupan manusia dimana dan kapanpun.

Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dianugerahi kemuliaan dan kelebihan dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan beragama. Menurut Langgulung salah satu ciri fitrah ini adalah manusia menerima Allah sebagai Tuhan. Dengan kata lain manusia mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu melekat dalam fitrahnya, sehingga pengakuan terhadap Allah sebagai Tuhan sudah tertanam kuat dalam jiwa manusia semenjak azali. Dengan demikian anak yang baru lahir sudah memiliki potensi untuk menjadi manusia yang percaya terhadap keberadaan Allah. Potensi dasar ini perlu dikembangkan agar manusia dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt dan menjalankan ajaran agamanya dengan baik dan benar.

Kesadaran beragama sangat penting bagi kehidupan seseorang, karena Allah telah melekatkan kebahagiaan dan keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat, dan hanya dalam agama yang sempurna dapat mencapai titik tersebut. Dalam surat Al-Ahzab ayat 71 yang artinya "*Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasulnya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar*". (Q.S Al-Ahzab:71).

Menurut Ahyadi (2012:49) kesadaran beragama merupakan dasar dan arah dari kesiapan seseorang mengadakan tanggapan, reaksi pengolahan dan penyesuaian diri terhadap rangsangan dari luar. Pengaruh Agama dalam kehidupan individu adalah memberi kemantapan lahir batin, rasa bahagia, rasa terlindungi, dan rasa sukses serta kepuasan. Perasaan ini akan memotivasi individu untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan keyakinan agamanya, karena akhir-akhir ini banyak perilaku yang menyimpang di kalangan umat manusia. Kadang mereka sulit terikat oleh norma-norma maupun melakukan pelanggaran terhadap aturan agama yang dijunjung tinggi dalam suatu masyarakat, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan obat terlarang, berjudi, mabuk-mabukan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dengan adanya kesadaran beragama yang dimiliki oleh umat manusia peristiwa tersebut dapat dicegah.

Dalam sebuah karya sastra terutama cerpen, banyak permasalahan hidup yang diangkat ke dalam suatu kisah yang dikemas secara menarik. Tentang percintaan, konflik, maupun mengenai agama, dengan adanya suatu konflik yang dihadapi, kita bisa menggunakan agama untuk menyelesaikan suatu konflik yang terjadi, entah itu dengan meminta petunjuk atau jalan keluar dan lain sebagainya. Oleh karena itu, agama merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dianut oleh umat manusia. Agama merupakan tolak ukur dalam bertindak, tokoh utama adalah sesuatu yang selalu menjadi sorotan dalam karya sastra, tokoh utama menjadi penting sebab cerita akan berjalan dengan bantuan tokoh. Bagaimana tokoh menyelesaikan masalah, bagaimana tokoh berpikir maupun bertindak selalu menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Sebab tokoh utama merupakan orang yang membuat cerita memiliki makna meski dengan adanya bantuan tokoh-tokoh lain.

Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerpen. Tokoh yang paling banyak diceritakan, sering hadir dalam setiap kejadian, dan berhubungan erat dengan tokoh-tokoh lain. Tokoh utama kemungkinan ada lebih dari satu dalam sebuah cerpen. Tokoh utama dalam cerpen memiliki problem yang cukup kompleks untuk dibahas. Banyak masalah-masalah yang dihadapkan kepadanya. Sebab dari masalah kita dapat melihat bagaimana cara seorang tokoh utama bersikap dan berpikir. Dari hal dia berpikir kita akan mengetahui bahwa ada seorang tokoh yang bijaksana dan ada yang tidak, ada yang cepat sadar dalam hal beragama dan ada pula yang lambat. Tidak hanya dalam beragama, dalam hal lain juga banyak yang harus dilihat dari peran tokoh utama dalam sebuah karya sastra, khususnya di kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi Dan Kembali*.

Kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi Dan Kembali* karya Helvy Tiana Rosa berbeda dengan cerpen lainnya. Cerpen ini terdiri dari beberapa kumpulan yang antara judul yang satu dan yang lainnya tidak memiliki keterkaitan. Namun ada beberapa yang ceritanya sama meski tokoh dan latarnya berbeda. Jalan cerita dalam cerpen ini sangat baik jika diambil hikmah atau dijadikan sebagai pedoman hidup, sebab dalam masing-masing judul cerpen mengisahkan kisah yang baik dijadikan pedoman hidup. Cerpen ini mengungkap tentang perjalanan hidup seorang tokoh yang tidak mengenal agama kemudian berubah menjadi seseorang yang agamis. Akibat dari lingkungan sekitar yang ia temui, akibat dari permasalahan yang ia hadapi atau yang ia lihat di sekitarnya. Selain itu, cerpen ini menjadi menarik, karena mengungkap kisah seorang tokoh/pelaku yang ketika sudah mendapat hidayah dari Tuhan-Nya yang tidak

peduli seberapa jauh dia dari Tuhan, namun ketika sudah diberi atau mendapat hidayah, dia akan berubah tanpa kita tahu bagaimana dan mengapa secepat itu ia berubah menjadi sosok yang agamis.

Selain itu, dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi Dan Kembali* karya Helvy Tiana Rosa menggambarkan bagaimana kehidupan tokoh sebelum dan setelah beragama. Dalam cerpen ini juga mengajarkan bagaimana seorang muslimah sejati yang harus berani dan sabar menghadapi ujian yang diberikan Allah, selalu bersyukur terhadap apapun, sebab Allah tidak akan menguji jika dibalik ujian tersebut tidak ada cerita indah yang telah disiapkan. Selain itu, cerpen ini mengangkat kisah tentang kekuatan dan keteguhan hati yang harus dimiliki agar bisa menjadi sosok yang dicintai Tuhan-Nya.

Karya sastra dan agama memiliki keterkaitan. Agama merupakan kebenaran keyakinan, sedangkan karya sastra merupakan kebenaran imajinasi. Agama dan sastra adalah bahasa, baik lisan maupun tulisan. Asal mula agama adalah firman Tuhan, sedangkan asal mula sastra adalah kata-kata pengarang. Keyakinan dan imajinasi tidak bisa dibuktikan melainkan harus ditafsirkan. Dalam sastra banyak berbicara mengenai agama, dan mengandung ajaran agama. Seperti yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy yang mengangkat kisah percintaan dalam Islam. Selain itu, novel ini juga menyangkut tentang bagaimana menghadapi turun naiknya persoalan hidup dengan cara Islam. Tidak hanya novel *Ayat-Ayat Cinta*, novel lain juga banyak seperti *Di Atas Sajadah Cinta*, *Mahkota Cinta*, *Nyanyian Cinta*, dan *Takbir Cinta Zahrana*. Yang semua novel tersebut mengisahkan tentang perjalanan hidup, cinta, yang menurut agama Islam.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesadaran beragama pernah dilakukan oleh Pangestiti (2006) yang berjudul *Hubungan Antara Kesadaran Beragama dengan Penyesuaian Diri Remaja*. Penelitian ini mengkaji tentang kesadaran beragama dengan penyesuaian diri yang harus dimiliki oleh seorang umat manusia yang beragama, terutama di kalangan remaja, sebab di kalangan remaja akhir-akhir ini banyak perilaku menyimpang dan sudah tidak terikat lagi dengan norma-norma di masyarakat seperti pergaulan bebas, narkoba, tawuran, dll. Adapun hasil dari kajian ini adalah bahwa semakin tinggi kesadaran beragama seseorang maka akan semakin tinggi pula (baik) penyesuaiannya dirinya. Selain itu, penelitian tentang kesadaran beragama juga pernah dikaji dan diteliti oleh Rizqi (2012) yang berjudul *Kesadaran Beragama Pada Remaja Laki-Laki*. Isi dari kajiannya lebih fokus mengenai laki-laki yang harus memahami lebih tentang kesadaran beragama yang nantinya akan menjadi sosok pemimpin dalam sebuah keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu yaitu dalam penelitian ini akan menyoroti bagaimana kesadaran beragama tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi Dan Kembali* karya Helvy Tiana Rosa serta bagaimana bentuk perubahan perilaku tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi Dan Kembali* karya Helvy Tiana Rosa ketika sudah beragama.

1.2 Fokus Masalah

Fokus masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah tentang kesadaran beragama serta perubahan perilaku kesadaran beragama tokoh utama dalam sebuah kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi Dan Kembali* karya Helvy Tiana Rosa. Kesadaran beragama penting untuk dikaji, karena agama

merupakan sebuah pedoman hidup yang harus dipahami oleh manusia. Agar apa yang dilakukan di dunia memiliki manfaat. Manusia mempunyai naluri religius untuk menyembah sesuatu di luar dirinya sebagai suatu ketundukan pada kekuasaan yang maha kuasa. Artinya sebagai daya penentu kehidupan manusia yaitu sebuah ikatan yang menyatukan pikiran manusia dengan pikiran misterius yang menguasai dunia dan diri yang dia sadari, dan hal-hal yang menimbulkan ketentraman bila terikat dengan hal tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana kesadaran beragama tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi Dan Kembali* karya Helvy Tiana Rosa?
- 2) Bagaimana perubahan perilaku beragama tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi Dan Kembali* karya Helvy Tiana Rosa?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kesadaran beragama tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi Dan Kembali* karya Helvy Tiana Rosa
- 2) Mendiskripsikan perubahan perilaku beragama tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi Dan Kembali* karya Helvy Tiana Rosa

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak dari pencapaian tujuan. Dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diharapkan manfaat penelitian ini memberi dampak yang baik untuk berbagai kalangan terutama kalangan pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan kajian mengenai kesadaran beragama suatu tokoh dalam sebuah cerpen. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca untuk memperluas pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian dalam ilmu kesusatraan religiusitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai kesadaran beragama tokoh utama dalam sebuah cerpen, dan pentingnya setiap orang memiliki kesadaran beragama. Agar masyarakat mengetahui secara lebih luas mengenai pentingnya beragama itu seperti apa, terutama dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, sehingga dapat menjaga hubungan baik dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia.

1.6 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu ditegaskan sehingga mempermudah pembaca dalam memahami dan menghindari dari kesalahpahaman. Istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran dalam KBBI adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.
- b. Beragama adalah menganut (memeluk) agama, beribadat, taat kepada agama, baik hidupnya (menurut agama), dan sangat memuja-muja, gemar sekali, mementingkan.
- c. Kesadaran beragama adalah rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian.
- d. Perubahan merupakan sesuatu yang unik karena perubahan-perubahan yang terjadi dalam berbagai kehidupan itu berbeda-beda dan tidak bisa disamakan, walaupun memiliki beberapa persamaan dalam prosesnya.
- e. Perilaku menurut Skinner dalam (Notoatmodjo 2003), adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.
- f. Perubahan perilaku beragama menurut Hamidi dalam *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku agama* (2002: 16) adalah kelakuan religius pada diri seseorang yang pada umumnya, manusia beragama di dalamnya ada upaya sungguh-sungguh untuk menyembah dan percaya kepada Tuhan sebagai pusat keyakinannya.